

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai ukuran keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah pencapaian tujuan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Permasalahan yang muncul di lapangan, ialah bahwa pencapaian tujuan pembelajaran itu dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa, dari luar diri siswa terutama oleh faktor guru. Guru dalam pengertian teknis berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkannya di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Artinya bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal pencapaian tujuan belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan permasalahan ini, Ruswandi selaku guru di sekolah mengemukakan keterangannya sebagai berikut:

Guru di sekolah itu mempunyai peran yang sangat penting bagi tercapainya tujuan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu membaca keadaan yang ada di kelas masing-masing. Artinya guru harus memperhatikan siswa-siswinya ketika belajar, apakah dengan cara yang dilakukan itu cukup representatif diterima oleh siswa apa tidak. Disinilah diperlukan bagi para guru itu untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang interaktif, artinya pembelajaran yang bisa membuat siswa tidak jenuh, dapat berfikir kreatif dan sebagainya.¹

Pembelajaran di kelas merupakan bagian terpenting dari upaya pencapaian tujuan belajar mengajar. Ibarat sebuah perusahaan, kelas

¹ Ruswandi, Wawancara.25-04-2019.

merupakan rumah produksi, dimana seorang guru merupakan penggerak dan mesin sekaligus yang memproses bahan-bahan mentah agar menjadi hasil produksi yang berkualitas, dalam hal ini siswa. Kelas sebagai rumah produksi tentu sangat bergantung dari mesin penggerakannya, akankah kelas nantinya menghasilkan *out put* sesuai dengan rencana atau tidak, semuanya tentu sangat bergantung dari mesin dan penggerakannya sekaligus. Oleh karena itu guru selaku mesin dan penggerak sekaligus harus mempunyai ritme dan dinamika yang baik untuk menghasilkan suatu *out put* yang baik pula.

Siswa sebagai bahan mentah dalam proses produksi, pada kegiatan pembelajaran merupakan anak yang mempunyai sifat unik. Uniknya terdapat pada kenyataan bahwa anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan merupakan seorang anak yang berusaha melakukan suatu dinamika menuju kedewasaan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan ia bukan obyek semata akan tetapi juga subjek. Pengertiannya bahwa sebagai bahan mentah siswa bukan berarti seperti bahan yang serba siap dan dapat diolah menjadi barang jadi, melainkan merupakan bahan yang memiliki “otonomi” untuk dicetak menjadi “sesuatu”. Dalam kaitan ini Suriansyah mengatakan:

Peserta didik adalah subjek didik, dia bukan objek pendidikan yang siap diisi dengan ilmu pengetahuan dari otak guru seperti halnya sebuah botol yang siap diisi dengan air hingga penuh. Sebagai subjek didik dia memiliki otonomi diri yang ingin diakui keberadaannya sesuai dengan potensi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Pada diri subjek didik ada perasaan ingin mengembangkan diri secara terus-menerus.²

² Ahmad Suriansyah, *et.all.*, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 7.

Keterangan Suriansyah tersebut menegaskan bahwa siswa sebagai subjek bukan hanya semata sebagai obyek didik, dengan demikian mempunyai karakter tertentu sesuai dengan cita-cita atau kemauannya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sebagai subyek didik siswa tentu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai dari suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Sedangkan sebagai obyek, siswa harus mempunyai kemauan untuk dibentuk menjadi sesuatu yang telah direncanakan oleh guru.

Guru merupakan bagian yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Gaffar sebagaimana dimuat dalam Supriadi bahwa “guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan”.³ Dari sinilah dapat diketahui bahwa peran penting guru tidak tergantikan oleh apa dan siapapun, sekalipun oleh kemajuan teknologi.

Guru dengan demikian harus mempunyai kreativitas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang representatif dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru harus memiliki “cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa”.⁴ Kreativitas guru sedemikian diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran di

³ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1998), hal. xv.

⁴ Sri Anitah W., *Strategi Pembelajaran Modul 1*, (PBIN4301/MODUL 1), hal. 13.

kelas yang kondusif, tidak melelahkan dan yang lebih penting tidak membosankan bagi siswa yang sedang menjalani kegiatan belajar. Hal ini diperlukan mengingat siswa sebagai subyek dan obyek didik merupakan person, bukan barang yang semata bisa dibentuk dan dirubah dengan semena-mena oleh kemauan guru. Mereka memerlukan situasi dan lingkungan yang mendukung bagi kondisi fisik, psikis dan psikologisnya, sehingga mampu menopang bagi diri siswa untuk pengembangan dinamika pembelajarannya.

Strategi guru dalam kegiatan pembelajaran harus diimplementasikan melalui suatu model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran secara teoritis mempunyai jenis dan pola yang bermacam-macam, salah satunya adalah model pembelajaran interaktif. Model ini menerapkan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak semata memandang siswa selaku obyek yang terus menerus diisi dengan materi, akan tetapi memandang siswa sebagai subjek yang mempunyai otoritas untuk menentukan dirinya sendiri akan bagaimana. Dengan demikian pembelajaran sekaligus juga mengedepankan bagaimana aktifitas dan kreatifitas siswa dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Penerapan model pembelajaran interaktif ini tidak semudah yang dibayangkan, karena selain menuntut siswa berperilaku kreatif dan aktif dalam belajar mengajar, juga menuntut guru mempunyai kreativitas dalam pembelajaran. Guru tidak dapat semata mengandalkan siswa dengan kreatifitasnya akan tetapi guru mesti harus membimbing dan terus

membimbing keterlibatan siswa agar terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Lebih dari itu, guru pun juga harus memupuk diri sendiri, baik dari segi kemampuan maupun kreativitasnya. Kemampuan guru perlu semakin dipupuk karena perkembangan ilmu pengetahuan sedemikian pesatnya bukan hanya seperti deret hitung akan tetapi berkembang pesat sudah seperti deret ukur. Adapun kreativitas perlu ditingkatkan mengingat betapa pentingnya memberikan layanan pendidikan yang interaktif dan produktif bahkan juga inovatif.

Model pembelajaran di kelas harus mampu menggugah semangat siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya. Dalam konteks pembelajaran harus ada suatu “hubungan batin-suatu komunikasi yang mungkin diadakan melalui dialog komunikasi-dapat terjadi jika dalam proses identifikasi kedua belah pihak saling mendekati dan mencapai suatu momen dalam proses pendidikan”.⁵ Ini maknanya bahwa kegiatan pembelajaran harus mampu membuka motivasi, minat atau semangat siswa untuk semakin meningkatkan kualifikasi belajarnya terutama dalam materi pembelajaran yang secara umum kurang mendapat dukungan oleh pihak-pihak tertentu.

Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda di desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berusaha menerapkan model pembelajaran interaktif, atas dasar keyakinan bahwa siswa perlu diberdayakan dalam pembelajaran. Siswa bukan semata seperti gelas kosong yang perlu diisi

⁵ *Ibid.*, hal. 222.

dengan air hingga penuh dan bahkan melimpah akan tetapi siswa ibarat anak yang memegang gelas untuk diisi penuh dan nantinya dimanfaatkan untuk keperluan dirinya. Sehingga gelas itu terisi bukan semata oleh orang yang mengisinya akan tetapi merupakan hasil dari upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh siswa itu sendiri.

Upaya pembelajaran interaktif di sekolah ini menjadi lebih bermakna bagi guru dan siswa karena pembelajaran interaktif diupayakan oleh pihak lembaga sebagai bagian dari ruh setiap pembelajaran. Sehingga para guru memiliki semangat dalam pengejawantahan pembelajaran interaktif di sekolah.

Berdasarkan analisis yang sederhana sebagaimana paparan di atas penulis merasa tertarik untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam implementasi pembelajaran interaktif dengan mengangkatnya dalam sebuah judul skripsi “Strategi Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada konteks penelitian sebagaimana paparan di atas, selanjutnya peneliti perlu mengemukakan fokus masalah penelitian yang hendak dikaji. Fokus masalah penelitian tersebut dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan (*interrogative*) sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran interaktif apa saja yang diterapkan guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana langkah guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Apa saja hambatan dalam pembelajaran interaktif yang diterapkan guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang mempunyai tujuan tertentu. Sebagai tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran interaktif apa saja yang diterapkan guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui langkah guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam pembelajaran interaktif yang diterapkan guru di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah bagi khazanah pendidikan terutama berkaitan dengan strategi guru dalam implementasi model pembelajaran interaktif di tingkat Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah sebagai bahan menentukan kebijakan perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi upaya peningkatan kualitas strategi guru dalam implementasi model pembelajaran interaktif.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai support aktifitas dan kreatifitas siswa dalam upaya pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Berikut

Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masuk untuk penelitian yang lebih mendetail selanjutnya karena penelitian ini masih bersifat pendahuluan.

E. Penegasan Istilah

Judul penelitian sebagaimana tersebut di atas masih bersifat umum, maka agar tidak menimbulkan kesalahpahaman perlu dikemukakan penegasan istilahnya sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Kalimat penting yang perlu dijelaskan adalah perihal strategi, dalam konteks ini para ahli banyak yang memberikan keterangan, antara lain dikemukakan oleh Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suriansyah bahwa strategi di dalam konteks mengajar merupakan “suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan mengajar. Pola umum tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak digunakan atau diperagakan guru di dalam bermacam-macam peristiwa belajar”.⁶

2. Implementasi Model Pembelajaran Interaktif

Secara umum model pembelajaran adalah “Pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap kegiatan (sintaks) keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa”.⁷ Pengertian model pembelajaran interaktif dikemukakan oleh Haryono sebagai “model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa membuat konsep dan kesimpulan menjadi

⁶ Ahmad Suriansyah, *et.all.*, *Strategi...*, hal. 23.

⁷ Al-Masdi Syahza dan Mitri Irianti, *Model-Model Pembelajaran*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau: Materi PLPG 2008 Rayon V), hal. 1.

lebih bermakna dengan meningkatkan gabungan yang dibuat oleh masing-masing konsep beserta kesimpulannya”.⁸

Berdasar keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa maksud judul penelitian strategi guru dalam implementasi model pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini adalah penelitian tentang suatu pola umum perbuatan guru di dalam perwujudan mengajar yang mengimplementasikan model pembelajaran yang membantu siswa dalam membuat konsep dan kesimpulan menjadi lebih bermakna dengan meningkatkan gabungan pola pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dikemukakan dalam enam bab yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Bab-bab tersebut memuat kajian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat kajian tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat pembahasan tentang Strategi Guru, Model Pembelajaran Interaktif, Strategi Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Interaktif, dan Studi Penelitian Terdahulu.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan

⁸ Haryono, *Model Pembelajaran Interaktif*, (Surabaya: UNESA, 2001), hal. 16.

data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian memuat pembahasan tentang temuan berkaitan dengan langkah guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran interaktif, pembelajaran interaktif diterapkan guru, dan tanggapan siswa dalam pembelajaran interaktif yang diterapkan guru.

Bab V Pembahasan membahas tentang hasil penelitian berkaitan dengan langkah guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran interaktif, pembelajaran interaktif diterapkan guru, dan tanggapan siswa dalam pembelajaran interaktif yang diterapkan guru.

Bab VI Penutup, memuat kajian tentang kesimpulan pembahasan dan saran-saran yang diperlukan.